

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, (2018) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada kantor Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian dilakukan dari Mei s.d Agustus 2024.

#### **3.3. Variabel Penelitian dan Pengukuran**

##### **3.3.1. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan indikator yang penting untuk menentukan keberhasilan suatu penelitian, sebab variabel penelitian adalah objek peneliti atau titik perhatian dalam suatu penelitian. Adapun variabel dependen yang digunakan adalah kinerja penyuluh pertanian (Y). Variabel independen yang digunakan adalah pelatihan (X1), motivasi (X2) dan komitmen (X3).

##### **3.3.2. Skala Pengukuran**

Menurut Sugiyono, (2018) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* dengan interval 1 sampai 5 menyesuaikan pertanyaan yang diajukan.

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi.

Sugiyono, (2018) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generaisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah meliputi seluruh pegawai kantor Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung Populasi berjumlah 146 (ASN dan Honorer)

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Sensus atau Pengambilan Sampel Total. Metode ini diartikan sebagai metode penelitian di mana semua anggota dari populasi dijadikan subjek penelitian. Ini berarti bahwa setiap individu dalam populasi diperhitungkan dan datanya dikumpulkan serta dianalisis. Sampel ditentukan dengan teknik sampling jenuh (sensus), sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh penyuluh pertanian pada Dinas Pertanian sebanyak 33 orang responden.

**Tabel 3.1 Daftar Penyuluh Dinas Pertanian**

NO	NAMA	JABATAN / GOLONGAN	STATUS KEPEGAWAIAN	PENDIDIKAN	UMUR
1	ANITA, SP	PP. Ahli Madya / IV.b	ASN	S1	57
2	HERNAWATI, SP	PP. Ahli Madya / IV.b	ASN	S2	57
3	CEPTINAWATI, SP	PP. Ahli Madya / IV.b	ASN	S1	55
4	FERRY SUSILOWATI, STP., M.Si.	PP. Ahli Madya / III.d	ASN	S2	41
5	INE INDRIASTUTI, SP., M.Si.	PP. Ahli Muda / III.d	ASN	S2	40
6	SUNARYO, SP	PP. Ahli Muda / III.d	ASN	S1	46
7	JUENDRI KENEDI, SP	PP. Ahli Muda / III.d	ASN	S1	45
8	MUSTIKA RINI, SP	PP. Ahli Muda / III.d	ASN	S1	42
9	ARI ASTITI, STP	PP. Ahli Muda / III.d	ASN	S1	39

NO	NAMA	JABATAN / GOLONGAN	STATUS KEPEGAWAIAN	PENDIDIKAN	UMUR
10	AKHMAD RIAUWAN, S.Pt	PP. Ahli Muda / III.d	ASN	S1	39
11	DESANTORO, SP	PP. Ahli Muda / III.d	ASN	S1	55
12	TRI HERYANTO, SP	PP. Ahli Muda / III.d	ASN	S1	49
13	APRIYANTI SRI INDAYANI, S.P.	PP. Ahli Muda / III.d	ASN	S1	45
14	WINDA SEPTIANA, HR., S.P., M.M.	PP. Ahli Muda / III.d	ASN	S2	42
15	TENNI OKSOWELA, S.T.P., M.M.	PP. Ahli Muda / III.d	ASN	S1	39
16	NUR HANAFIAH, STP	PP. Ahli Muda / III.b	ASN	S1	40
17	DEWI YUNITA, SST	PP. Ahli Muda / III.b	ASN	S1	39
18	RUSTAM EFENDI	PP Terampil / II.b	ASN	SMA	41
19	drh. FARAHDINA	PP. Ahli Pertama / X	P3K	S1	39
20	AMRUZI SETIAGAMA, S.Pt	PP. Ahli Pertama / IX	P3K	S1	56
21	SUSETIOWATI, SP	PP. Ahli Pertama / IX	P3K	S1	56
22	HERAWATI, SP	PP. Ahli Pertama / IX	P3K	S1	52
23	INDRIYANI, STP	PP. Ahli Pertama / IX	P3K	S1	49
24	JUMADI, SP	PP. Ahli Pertama / IX	P3K	S1	47
25	CEPI PARMAN, SP	PP. Ahli Pertama / IX	P3K	S1	44
26	MUHTAD	PP. Pemula / V	P3K	SPMA	58
27	JOHARMASYAH	PP. Pemula / V	P3K	SMA	56
28	SAIFUL IKROM	PP. Pemula / V	P3K	SPP SNAKMA	57
29	SALIYO	PP. Pemula / V	P3K	SPP SNAKMA	47
30	MARDIANA, A.Md	-	HONORER	D3	30
31	LIA . A.Md	-	HONORER	D3	33
32	AGUSTINAWATI, A.Md	-	HONORER	D3	35
33	JUNAIDA	-	HONORER	SMA	35

sumber : Dinas pertanian Kota Bandar Lampung

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

#### 3.5.1 Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur atau dihitung

langsung. Data kuantitatif adalah informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan berupa data lisan dengan penjelasan mengenai pembahasan (Sugiyono, 2018)

### 3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden. Dalam penelitian ini peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada pegawai dalam bentuk formulir.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya, sumber tersebut berasal dari jurnal ilmiah, artikel, dan buku.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data mengenai pengaruh pelatihan, motivasi dan komitmen terhadap kinerja penyuluh pertanian, maka digunakan teknik angket yang terstruktur. Alat pengumpul data dalam penelitian sering disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen digunakan untuk mengungkap data mengenai variabel yang diteliti.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.2 Operasional variabel**

No	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1	(X1) Pelatihan merupakan proses untuk mempertahankan atau memperbaiki keterampilan sumber daya manusia untuk menghasilkan pekerja yang	1. Fasilitas 2. Materi 3. Kualitas (Mangkunegara, 2012)	Likert

No	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
	efektif (Bangun, 2012)		
2	(X <sub>2</sub> ) Motivasi kerja berasal dari dorongan internal untuk berkembang dan mencapai kemajuan, penghasilan atau gaji yang diterima, serta prestasi yang ingin diraih. Motivasi kerja sangat penting karena merupakan faktor yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang agar bekerja dengan tekun dan antusias guna mencapai hasil yang optimal (Nur & Sjahrudin, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan Fisiologis;</li> <li>2. Kebutuhan rasa aman;</li> <li>3. Kebutuhan hubungan sosial;</li> <li>4. Kebutuhan pengakuan;</li> <li>5. Kebutuhan aktualisasi diri</li> </ol> (Randy et al., 2019)	Likert
3	(X <sub>3</sub> ) Komitmen adalah perasaan identifikasi, loyalitas dan keterlibatan yang ditunjukkan oleh pekerja terhadap organisasi atau unit organisasi. Komitmen pada organisasi menyangkut tiga sikap yaitu: (1) perasaan identifikasi dengan tujuan organisasi; (2) perasaan keterlibatan dalam tugas organisasi;	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen afektif (<i>Affective Commitment</i>).</li> <li>2. Komitmen normatif (<i>Normative Commitment</i>)</li> <li>3. Komitmen keberlanjutan (<i>Continuance Commitment</i>)</li> </ol> (Yusuf, 2018)	Likert

No	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
	dan (3) perasaan loyalitas untuk organisasi. (Wibowo, 2018)		
4	(Y) Pengertian kinerja penyuluh pertanian menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan adalah perorangan warga Negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan. Penyuluh pertanian terdiri atas penyuluh pertanian Pengawai Negeri Sipil, penyuluh pertanian swasta dan penyuluh pertanian swadaya.	1. Ketepatan Waktu 2. Inisiatif. Sedarmayanti (2011)	Likert

Sumber: Data diolah 2024

### 3.8 Metode Analisis Data

#### 3.8.1 Pengujian Kuesioner

Pengujian kuesioner bertujuan untuk memastikan pertanyaan kuesioner pada masing – masing butir layak untuk dipakai, pengujian ditinjau dari tingkat validitas dan reabilitas butir pertanyaan. Alat uji yang dipakai adalah menggunakan uji validitas dan reabilitas dengan bantuan software komputer SPSS Versi 23.

### 3.8.2 Analisis Instrumen

Analisis kuantitatif merupakan analisis yang dapat dihitung atau diukur dengan angka. Analisis kuantitatif digunakan untuk memperkirakan pengaruh dari perubahan satu ataupun beberapa kejadian lainnya secara kuantitatif. Pengolahan data dengan analisis kuantitatif melalui beberapa langkah berikut

#### 3.8.2.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini menggunakan validitas internal, karena peneliti ingin mengetahui valid atau tidaknya instrumen atas dasar kevalidan soal tiap butir dengan mengembangkan teori-teori yang ada.

(Hadi, 2007) mengungkapkan bahwa validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilahirkan dengan instrumen tersebut. Uji validitas bertujuan untuk mengukur seberapa jauh ketepatan suatu alat ukur untuk melakukan fungsi alat ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai. Adapun kriteria untuk menguji validitas antara lain :

- Jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel dan nilai signifikansi  $< 0,05$  , maka indikator dikatakan valid.
- Jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka indikator dikatakan tidak valid.

#### 3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengukuran dapat diandalkan dan dipercaya. Uji reliabilitas melakukan keseluruhan test menggunakan koefisien alpha yang dikemukakan oleh *Cronbach*. Kriteria pengujian reliabilitas yang dikemukakan *Cronbach* adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *Alpha Cronbach* hasil perhitungan  $> 0,6$  maka dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliabel
- Jika nilai *Alpha Cronbach* hasil perhitungan  $< 0,6$  maka dikatakan bahwa variabel penelitian adalah tidak reliabel

-

### 3.8.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas). Hasil analisis regresi yaitu berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien tersebut diperoleh dengan memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Berikut bentuk umum persamaan regresinya :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Kinerja
X <sub>1</sub>	= Pelatihan
X <sub>2</sub>	= Motivasi
X <sub>3</sub>	= Komitmen
a	= Konstanta
b <sub>1-4</sub>	= Koefisien regresi
e	= Residual atau random error

## 3.9 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati, (2012), mengatakan bahwa penggunaan analisis dengan persamaan regresi linear berganda dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikatnya menuntut adanya beberapa asumsi klasik agar diperkirakan tidak bias. Adapun asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam uji asumsi klasik adalah :

### 3.9.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2019). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Multikolinieritas dapat juga

dilihat dari 1) nilai *tolerance* dan lawannya., 2) *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menunjadi variabel terikat dan digres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF di atas 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat dia tolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* 0,10 sama dengan tingkat multikolinieritas 0,95.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance* dengan ketentuan berikut :

- Jika nilai  $VIF > 10$  dan  $Tolerance < 10$ , maka disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas
- Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 10$ , maka disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas

### 3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi sebagai akibat ketidaksamaan data, terlalu bervariasi nilai data yang diteliti. Salah satu cara untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas ini dengan menggunakan uji korelasi Rank Sperman. Dengan metode ini maka gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh tingginya  $r_{ij}$  masing-masing variabel independensi (mendekati 1).

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk apakah model regresi terjadi

ketidaksamaan dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau terjadi *homoskedastisitas*. Dalam model regresi linier gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi harus *homoskedastik*, yang artinya gangguan tersebut memiliki varian yang sama. Sedangkan pelanggaran dalam gangguan tersebut dinamakan heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Uji Glejser* dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya tingkat kepercayaan 5%. Apabila nilai signifikansi variabel independen  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, apabila nilai signifikansi variabel independen  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3.9.3 Uji Normalitas

Cara untuk menentukan normalitas dapat dilakukan dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Uji normalitas bermaksud untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan pada residu data penelitian dengan uji Shapiro-wilk dengan nilai signifikan 5% atau 0,05. Kriteria uji normalitas meliputi :

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian adalah normal
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian adalah tidak normal

### 3.10 Uji Hipotesis

#### 3.10.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2019). Untuk pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji F (F Test). Hasil F Hitung dibandingkan dengan F tabel dengan  $\alpha = 5\%$  atau tingkat signifikan 0,05, jika:

- a.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.10.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05, ditentukan sebagai berikut :

- Jika nilai t hitung  $>$  t tabel atau nilai signifikansi  $<$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbukti secara statistik berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika nilai t hitung  $<$  t tabel atau nilai signifikansi  $>$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terbukti secara statistik berpengaruh terhadap variabel dependen

#### 3.10.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variabel dependen yang diketahui melalui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ). Apabila nilai  $R^2$  kecil, artinya kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dimana nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$  artinya:

- Jika nilai  $R^2$  mendekati 0 berarti kemampuan variabel pelatihan,

motivasi, dan komitmen dalam menjelaskan variasi pada variabel keputusan pembelian semakin kecil.

- Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 berarti kemampuan variabel pelatihan, motivasi, dan komitmen dalam menjelaskan variasi pada variabel keputusan pembelian semakin besar.